

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sorgum merupakan salah satu jenis tanaman sereal yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia karena mempunyai kandungan zat gizi yang cukup tinggi, yaitu mengandung protein sebanyak 8 –12% setara dengan terigu atau lebih tinggi dibandingkan dengan beras yaitu 6 – 10% dan kandungan lemaknya sebanyak 2 – 6% lebih tinggi dibandingkan dengan beras yaitu 0,5 - 1,5% (Widiowati, dkk., 2010).

Sorgum mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia karena dapat beradaptasi dengan baik. Namun, perkembangan tanaman sorgum di Indonesia masih sangat terbatas, bahkan secara umum produk sorgum belum begitu populer di masyarakat, meskipun sorgum memiliki potensi besar untuk dapat dibudidayakan dan dikembangkan secara komersial (Sirappa, 2003).

Pengembangan tanaman sorgum agar berproduksi dengan baik harus sesuai dengan teknis budidaya yang tepat diantaranya yaitu faktor kesuburan tanah dan pemupukan. Pengembangan pada lahan yang ditanami secara terus menerus tanpa dilakukan pemupukan akan menguras unsur hara tanah karena terbawa bersama hasil panen. Jika keadaan ini berlanjut dalam waktu yang lama maka kesuburan tanah semakin menurun. Upaya untuk menanggulangi masalah ini adalah memberikan input unsur hara secara berkala dengan dosis yang tepat.

Salah satu unsur hara yang paling banyak diserap oleh tanaman sorgum adalah N (Nitrogen). Salah satu bentuk pupuk N yang banyak digunakan adalah urea $\text{CO}(\text{NH}_2)_2$. Urea dibuat dengan reaksi antara karbon dioksida dengan

amonias. Persenyawaan kedua zat ini menghasilkan pupuk urea dengan kandungan N sebanyak 46 %. Urea termasuk pupuk yang higroskopis (mudah menarik uap air). Pada kelembaban 73 %, pupuk ini sudah mampu menarik uap air dan udara. Oleh karena itu urea mudah larut dan mudah diserap oleh tanaman (Palimbani, 2007).

Namun demikian, pemupukan diberikan secara lengkap (NPK) agar produksi yang dihasilkan cukup tinggi. Dosis pemupukan yang diberikan berbeda-beda tergantung pada tingkat kesuburan tanah dan varietas yang ditanam. Menurut Human (2009), paket pemupukan tanaman sorgum hasil riset BATAN meliputi urea (120 kg/ha), SP-36 (90 kg/ha) dan KCl (60 kg/ha). Hasil penelitian Hermawan (2014), dosis yang terbaik untuk tanaman sorgum adalah Urea 200 kg/ha, TSP atau SP-36 100 kg/ha dan KCl 50 kg/ha.

Varietas tanaman sorgum melalui pemuliaan tanaman dengan teknik mutasi dilakukan oleh Pusat Aplikasi Isotop dan Radiasi – Badan Tenaga Nuklir Nasional (Patir – Batan), bertujuan memperbaiki sifat agronomi dan kualitas produk sorgum (biji dan hijauan) untuk dikembangkan sebagai bahan pangan dan pakan ternak alternatif di daerah kering khususnya selama musim kemarau (Hermawan, 2014)

Dalam penelitian ini digunakan beberapa varietas sorgum yang memiliki masing-masing keunggulan terdiri atas varietas suri 4 yang tahan terhadap hama aphid, burung, agak tahan penyakit antraknose, penyakit bercak daun dan mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang optimal (Balai Penelitian Serealia, 2018). Wahyudi, dkk., (2017) menambahkan bahwa varietas samurai 1 dan

varietas samurai 2, tahan terhadap penyakit busuk pelepah dan agak tahan terhadap penyakit karat daun, dapat ditanam dilahan sawah dan tegalan serta cocok sebagai bahan pangan. Sedangkan varietas pahat tahan terhadap penyakit karat daun dan cocok ditanam pada musim kering.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh dosis pupuk urea pada beberapa varietas sorgum .

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk urea pada berbagai varietas sorgum dan interaksi kedua perlakuan terhadap pertumbuhan serta produksi tanaman sorgum.

Hipotesis Penelitian

1. Pemberian dosis pupuk urea berpengaruh terhadap pertumbuhan sorgum.
2. Varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil sorgum.
3. Terdapat interaksi antara dosis pupuk urea dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil sorgum.

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan tugas akhir dalam rangka menyelesaikan tugas akademik guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang pemberian dosis pupuk urea yang tepat pada beberapa varietas sorgum.

